

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Guru Akidah Akhlak

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pembahasan secara etimologi, kata metode berasal dari serapan bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan kata "*hodos*" yang berarti jalan atau cara.<sup>24</sup> Apabila kedua arti tersebut dikaitkan, metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>25</sup> Sehubungan dalam pembahasan ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai cara untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup> Kata metode apabila dikaitkan pada pendidikan islam, metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara untuk menanamkan pengajaran atau pengetahuan agama pada diri manusia sehingga terlihat dalam pribadi objek pendidikan, yaitu pribadi islami.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.61.

<sup>25</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.99.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 33

<sup>27</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hal.45-46.

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu usaha dan cara yang dipilih dan harus digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

#### b. Prinsip-prinsip Metode Mengajar

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini:<sup>28</sup>

- 1) Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif atau lebih menekankan pada proses mengajar.
- 2) Metode pembelajaran didasarkan pada *Learning* kompetensi, dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan.

#### c. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik

---

<sup>28</sup>Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 29-30

nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.<sup>29</sup> Secara umum karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial matapelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 309

dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.<sup>31</sup> Pendidikan akidah akhlak di madrasah aliyah berfungsi untuk .<sup>32</sup>

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial, sehingga mereka kelak bisa mengarahkan masyarakatnya memiliki akidah yang benar;
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari;
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistim fungsionalnya; dan
- 7) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>31</sup> Tim Perumus Cipayung, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah), (Departemen Agama RI, 2003), hal.1

<sup>32</sup>Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, *Model Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah* ,(Kemenag RI, 2010), hal. 5

Sedangkan yang menjadi tujuan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah adalah :<sup>33</sup>

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Materi pembelajaran yang mengajarkan pemahaman mengenai Akidah akhlak kemudian dikaitkan dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata peserta didik. Untuk menerapkan materi pembelajaran tersebut, maka terdapat metode-metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut.

---

<sup>33</sup> Depag RI, *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah*, (Jakarta Depag RI 2007), hal. 4

Menurut Zainal, metode pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut, dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>34</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berikut beberapa macam metode pembelajaran yang secara umum sering digunakan dalam pembelajaran:<sup>35</sup>

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan.

#### 2) Metode Demonstrasi

---

<sup>34</sup> Zainal Aqib, Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal.71

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djmarah dan aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar ...*, hal 82-97.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

### 3) Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

### 4) Metode *Drill* / Latihan

*Drill* atau latihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dengan demikian peserta didik diharapkan bisa mencontohkan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-harinya. Peran pendidik semakin besar ketika membimbing, memberi petunjuk dan memberi contoh kepada peserta didik mengenai materi yang akan dibuat latihan peserta didik.

### 5) Metode Simulasi

Sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

#### 6) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru.

#### 7) Metode Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktutertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan (dilaporkan) kepada guru/instruktur.

#### 8) Metode Kerja Kelompok

Metode pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda(heterogen).<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat menggunakan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran...*, hal. 194

#### d. Perangkat Pembelajaran.

Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa silabus, RPP, LKPD, dan tes hasil belajar.<sup>37</sup>

Silabus dan RPP harus mengacu pada standar isi. Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

##### 1) Silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam mengembangkan silabus harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu:

- a) Ilmiah, bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuannya.
- b) Relevan, artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dan silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

---

<sup>37</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 96

- c) Sistematis, bahwa komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
  - d) Konsisten, artinya adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok atau pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
  - e) Memadai, artinya cakupan indikator, materi, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
  - f) Aktual dan kontekstual, bahwa cakupan indikator, materi pokok, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, dan teknologi.
  - g) Fleksibel, bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah.
  - h) Menyeluruh, artinya komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).
- 2) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. RPP sendiri dapat menjadi panduan

langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam scenario kegiatan.<sup>38</sup>

RPP disusun untuk setiap pertemuan yang terdiri dari tiga pembelajaran. Skenario kegiatan pembelajaran dikembangkan dari rumusan tujuan pembelajaran yang mengacu dari indikator untuk mencapai hasil belajar sesuai kurikulum. Jadi secara sederhana RPP merupakan penjabaran silabus dan dijadikan pedoman atau skenario pembelajaran.

Menurut Permendikbud No.65 Tahun 2013 RPP yang lengkap dan sistematis seharusnya terdiri atas beberapa komponen, yaitu (1) identitas mata pelajaran, (2) KD, (3) indikator pembelajaran, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6). Model dan metode pembelajaran, (7) media, alat, dan sumber belajar, (8) kegiatan pembelajaran, dan (9) penilaian.<sup>39</sup>

Secara umum dalam mengembangkan RPP harus berpedoman pada prinsip pengembangan RPP, yaitu sebagai berikut:

- a) Partisipasi aktif peserta didik.
- b) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, dan kemandirian

---

<sup>38</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014),hal.109

<sup>39</sup>Hanif ibrohim, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Konsep Pemahaman Siswa*, 2016,(ISSN 2501-471),UNM

- c) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan menerapkan dalam bentuk tulisan.
- d) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, dan penguatan.
- e) Kompetensi yang direncanakan dalam RPP harus jelas, konkrit dan mudah dipahami.
- f) RPP harus sederhana dan fleksibel
- g) RPP yang dikembangkan sifatnya Menyeluruh, utuh, dan jelas pencapaiannya.
- h) Harus koordinasi dengan komponen pelaksana program sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.

Adapun langkah-langkah pengembangan RPP adalah:

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Menentukan alokasi waktu pertemuan
- c) Menentukan SK/KD dan indikator
- d) Mengidentifikasi materi standar
- e) Menentukan model, pendekatan dan metode pembelajaran
- f) Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.
- g) Menentukan sumber belajar
- h) Menyusun kriteria penilaian.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu...*, hal.108.

### 3) LKS

Lembar Kegiatan Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Komponen-komponen LKS meliputi judul eksperimen, teori singkat tentang materi, alat dan bahan, prosedur eksperimen, data pengamatan serta pertanyaan dan kesimpulan untuk bahan diskusi.

### 4) Tes Hasil Belajar (THT)

Merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. THT meliputi THT produk, THT proses, THT psikomotorik. THT psikomotorik berupa keterampilan melaksanakan keterampilan. THT dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan kedalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan

kisi- kisi penulisan butir soal serta kunci jawaban, serta lembar observasi penilaian kinerja psikomotor siswa.<sup>41</sup>

e. Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran aktualisasinya terwujud dalam seperangkat tindakan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya. Cakupan tindakan tersebut meliputi variabel setting (latar pembelajaran), pengelolaan dan pengorganisasian bahan ajar, pengalokasian waktu, pengaturan pola aktivitas pembelajaran, metode pembelajaran, pengaturan dalam pemanfaatan media pembelajaran, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, penerapan pendekatan pola aktifitas pembelajaran, pengembangan dan pengaturan iklim pembelajaran.<sup>42</sup>

Lawrence T.Alexander dan Robert H. Dawis dalam buku yang dikarang oleh Supriyadi menyebutkan ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran. Faktor tersebut adalah tujuan pembelajaran khusus, keadaan siswa, sumber belajar, karakteristik teknik penyajian tertentu.<sup>43</sup> Adapun faktor penentu keefektifan metode pembelajaran meliputi:

- 1) Struktur pembelajaran yang mencakup komponen- komponen yaitu pendahuluan pembelajaran, penjelasan dan klarifikasi isi pembelajaran secara jelas, monitoring terhadap pemahaman,

---

<sup>41</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu....*, hal.III.

<sup>42</sup>Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 106

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 109-110

pemberian waktu untuk praktik/ berlatih, fase penyimpulan dan penutupan pembelajaran, pendalaman secara terstruktur maupun mandiri.

- 2) Motivasi anak. Sejumlah variabel motivasi anak misalnya mengacu pada interes/minat anak diluar sekolah, menyesuaikan aktivitas belajar anak dengan kebutuhan anak, variasi dalam aktivitas belajar, pengalaman sukses belajar pada anak, tekanan yang menggerakkan anak belajar, iklim kelas yang kondusif, monitoring terhadap kinerja anak, belajar yang menantang.
- 3) Ekspektasi guru. Guru kurang berpengalaman terhadap siswa- siswa yang dianggap kurang cerdas, kadang tanpa disadari guru memperlakukan siswa- siswa tersebut kurang baik sehingga siswa kurang optimis dengan dirinya, kurang produktif, kurang percaya diri untuk konfirmasi terhadap guru. Namun apabila anak yang kurang cerdas mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid yang lainnya, maka prestasinya cenderung akan meningkat.
- 4) Pertanyaan kelas. Diantara semua metode pembelajaran, pertanyaan merupakan metode yang multi guna. Pertanyaan dapat digunakan untuk menilai kesiapan dan kematangan anak untuk mempelajari suatu topik, mengarahkan minat, motivasi dan perhatian anak, mengarahkan pembentukan konsep secara benar, mendeteksi pemahaman anak, membimbing perilaku positif dan keterlibatan anak dalam belajar.

- 5) Memaksimalkan waktu. Keberhasilan siswa lebih banyak ditentukan oleh kesempatan belajar dan kualitas pembelajaran. Untuk memanfaatkan alokasi waktu belajar, disarankan beberapa hal sebagai berikut:
- a) Memanfaatkan waktu untuk menyajikan informasi, tanya-jawab, umpan balik, memonitor siswa, mendorong siswa untuk belajar mandiri.
  - b) Guru memonitor seluruh kelas selama proses pembelajaran dimulai hingga berakhir. Selama aktivitas berlangsung guru mendorong dan mengarahkannya.
  - c) Meningkatkan pemahaman anak terhadap aktivitas apa yang perlu mereka lakukan, keterampilan yang perlu dikuasai, mengarahkan anak untuk mencari sendiri bahan yang diperlukan untuk belajar.
  - d) Memberikan pengarahan kepada anak agar memusatkan perhatian dalam memanfaatkan waktu untuk mengerjakan tugas dan dalam kegiatan kelompok kecil.
- 6) Penerapan pembelajaran konstruktif. Belajar sebagai proses konstruksi yaitu aktivitas siswa digunakan untuk membangun pengetahuan dan representasi internal terhadap pengalaman. Interpretasi siswa terhadap lingkungan merupakan aktivitas yang penting untuk membentuk pengetahuan baru. Konstruktif sebagai akar pembelajaran optimal bertolak dari pentingnya peranan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tugas guru dalam pembelajaran konstruktif

adalah fasilitator. Maka tugas utama guru adalah menyediakan kondisi belajar yang relevan.<sup>44</sup>

## 2. Pengertian Guru Akidah Akhlak

### a. Pengertian Guru

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa kecuali. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.<sup>45</sup> Dalam UU No 14 Tahun 2005 ayat 1 pengertian tentang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>46</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, mushala, rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak

---

" Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*...., hal. 116-121

<sup>45</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal. 1

<sup>46</sup> *Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2006), cet.2, hal.2

meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>47</sup>

Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai "pendidik kemanusiaan". Seorang guru haruslah bukan hanya tenaga mengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam islam, seseorang menjadi guru bukan hanya karena ia telah menemui kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebihpenting lagi harus terbukti akhlaknya. Dengan demikian seseorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia, karena itu eksistensi guru tidak saja mengajar tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan kependidikan islam.<sup>48</sup>

Guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu menguasai peserta didiknya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi guru harus memiliki kewibawaan.

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31

<sup>48</sup> Akhyak, *Profil Pendidik,...*, hal. 2

## b. Syarat Guru

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat menjadi seorang guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:<sup>49</sup>

### 1) Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya.

### 2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukanya untuk suatu jabatan.

### 3) Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakitan tidak akan bergairah mengajar, karena kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja.

---

<sup>49</sup>Djamarah, *Guru dan Anak...*, hal. 32-33

#### 4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

#### c. Tugas Guru

Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas maupundiluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas yaitu : tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi : mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 9:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

*Artinya:* "Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar" (*Q.S Al-Maidah:9*)<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 419

Hal tersebut sudah dijelaskan Q.S Al-Maidah bahwa Allah telah berjanji kepada orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh maka akan diberi ampunan dan pahala, sebagai pendidik/guru sebuah perbuatan/ amal yang sangat baik karena telah mendidik, melatih, dan mengajar peserta didik dengan baik dan benar.

Jadi, tugas seorang guru itu harus mendidik, mengajar, dan melatih untuk mendidik siswa agar menjadi anak yang akhlakul karimah beserta mengajar dan melatih dalam proses pembelajaran dengan baik supaya dalam pembelajarannya siswa mudah memahami apa yang telah diajarkan pendidik.

#### d. Peran Guru

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa. Diantaranya peran guru adalah :<sup>51</sup>

##### 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.

---

<sup>51</sup> E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

## 2) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey). Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan direncanakan dan dilaksanakannya.

## 3) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seseorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

## 4) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Selain itu juga peran seorang guru menjadi penasehat menurut konseling al-Ghozali, antara lain: a. Untuk menghilangkan perasaan dosa yang dianggap penyebab masalah yang ia rasakan secara berlebihan, b.

Menyadarkan masalah terjadi karena sebab maka sebab seyogyanya dihilangkan, c. Menguraikan makna suatu ayat/sunah pada klien yang relevan hingga kembali menyadari realitas kehidupan, d. Menceritakan peristiwa yang ada dalam al-Quran dan bahwa pengalaman masa lalu dari peristiwa orang lain dapat dijadikan pijakan pemecahan masalah, dan e. Memberikan realita akibat apa yang akan muncul jika klien tidak mengadakan perilaku (secara perlahan dibawa pada pengambilan keputusan perilaku mana yang akan dilakukan).<sup>52</sup>

Jadi, peranan seorang guru itu adalah sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, model dan teladan bagi peserta didik di sekolah. Selain itu juga seorang guru menjadi orang tua di dalam sekolah sehingga mengawasi, membimbing, mendidik peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri seorang peserta didik, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

### **3. Pengertian Akhlakul Karimah**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Akhlak itu termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatanya berada sesudah kepercayaan kepada Allah, MalaikatNya, Rasul rasulNya, hari akhirat dan qadha dan qadar. Diantara iman yang paling baik adalah akhlak mulia. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang paling baik bagi umatnya karena beliau memiliki akhlak yang mulia.

---

<sup>52</sup>Elfi Mu'awanah. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 92-93.

Allah SWT mengingatkan manusia dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 65

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*Artinya:* "Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan." (*Q.S Yasin: 65*)<sup>53</sup>

Ayat diatas sebenarnya memeberikan peringatan kepada kita, agar melakukan hal sebaik-baiknya ketika kita masih di dunia. Karena segala apa yang kita lakukan di dunia ini kelak akan diminta pertanggung jawabnya di Akhirat. Untuk itu manusia di dunia harus melola seluruh anggota badanya dengan sebaik-baiknya.

Secara garis besar , akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Akhlak terpuji (*al-akhlak al-karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai- nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), huznudzhon (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, amanah, suka bekerja keras, dan lain-lain.
- 2) Akhlak tercela (*al-akhlak al-mazmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan..., hal. 983

<sup>54</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal.

dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur (sombong), su'udzdzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berikhianat, malas, dan lain-lain.

Oleh karena itu akhlak merupakan sendi utama tercapainya tujuan setiap gerak manusia, baik mengelola hidupnya secara individu, berkelompok, maupun berbangsa, dan bernegara hendaknya senantiasa berorientasi pada akhlak yang mulia.

#### b. Pengertian Akhlakul Karimah

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan aturan seluruh urusan manusia di dunia. Salah satu ajaran yang mendar yakni masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, dalam Quran Surat Luqman ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ  
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: *"Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."* (Q.S Luqman: 17)<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, Al-qur'an Dan Terjemah..., hal. 912

Ayat diatas menegaskan bahwa setiap manusia wajib berakhlak mulia. Karena akhlak seseorang menentukan nilai dirinya di kehidupan masyarakat. Orang lain akan menghargai jika seseorang mempunyai akhlak yang baik (akhlakul karimah). Sebaliknya, orang akan mengucilkan jika seseorang mempunyai akhlak yang buruk. Bahkan Allah pun juga akan membalas jika seseorang mempunyai akhlak yang buruk.

Berikut ini beberapa pendapat para ulama mengenai akhlakul karimah adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) Al Hasan Al-Bashari berkata: "Akhlak yang baik adalah wajah yang berseri-seri, memberikan bantuan dan tidak menunggu".
- 2) Abdullah bin Al Mubarak berkata: "Akhlak yang baik itu ada pada tiga hal-hal yang diharamkan, mencari hal-hal yang halal dan memperbanyak menanggung tanggungan"
- 3) Ulama lain berkata: "Akhlak yang baik ialah dekat dengan manusia danasing ditengah-tengah mereka"

Hidup sebagaimana adalah hidup yang diridhoi Allah, serta disenangi oleh semua makhluk. Seseorang yang berakhlak baik akan melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk.

#### c. Sumber Hukum Akhlakul Karimah

Sumber hukum disini yaitu sumber hukum berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam

---

<sup>56</sup> Al-Jazari, Ensiklopedia Muslim, (Jakarta: Darul Falah, 2000), hal. 218

bentuk ayat-ayat Al-Quran serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum Al-Quran dan As-Sunnah yang mana kedua hukum tersebut merupakan hukum ajaran Islam.

Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"* (Q.S Al- Qalam: 4)<sup>57</sup>

Masalah akhlak sudah senarusnya menjadi bagian terpenting bagi bangsa Indonesia untuk dijadikan landasan visi dan misi dalam menyusun serta mengembangkan sistem pendidikan di negeri ini. Jadi, sumber hukum yang memberikan pengertian aturan-aturan tentang tingkah laku yang harusnya dimiliki oleh manusia dengan akhlak karimah agar setiap manusia menjadi insan yang berakhlak di mata Tuhanya dan dimata manusia lain.

#### d. Fungsi Akhlak Karimah

Akhlak merupakan adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu jika manusia tidak mempunyai akhlak maka hilanglah sudah drajat kemanusiaanya. Hamzah Ya'qub dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, hal. 1283

a. Memperoleh Kemajuan Rohani

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniyah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.<sup>58</sup>

b. Sebagai Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan untuk mempengaruhi dan mendorong seseorang membentuk kehidupan yang baik serta mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

c. Kebutuhan Primer dalam Keluarga

Sebagaimana kebutuhan jasmani seperti sandang, pangan, papan, kebutuhan primer membutuhkan akhlak selain bagi diri sendiri dan keluarga. Akhlak merupakan faktor utama dalam membentuk keluarga sakinah, mawadah, warahmah. Sebuah keluarga yang tidak dibina dengan akhlak yang mulia sekaya apapun keluarga tersebut juga tidak akan bahagia.

Tidak hanya dengan keluarga saja kita harus berakhlak baik, namun juga dengan tetangga harus juga seperti itu. Agar tercipta kerukunan yang baik antara hidup bermasyarakat.

---

<sup>58</sup>Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 114-115

## B. Konsep Akhlakul Karimah

### 1. Pengertian Sifat Kejujuran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kejujuran merupakan "ketulusan hati; kelurusan hati"<sup>59</sup> menurut Gay Hendrick dan Kate Luedeman dalam Ari Ginanjar yang di tulis dalam bukunya Asmaun sahlan:

mewujudkan budaya religious di sekolah, kejujuran merupakan rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.<sup>60</sup>

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.<sup>61</sup> Hal ini diwujudkan dengan perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain<sup>62</sup>

Kejujuran merupakan sebuah sikap kearusan dalam keidupan berdampingan dengan orang lain demi mewujudkan terciptanya keterbukaan dan sebuah penanaman nilai-nilai agama, kejujuran dalam lingkungan sekola dapatlah di budayakan untuk membangun generasi yang dapat menjadi representasi bangsa, seperti dalam ujian yang di lakukan terkadang

---

<sup>59</sup>Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal 479.

<sup>60</sup>Asmaun sahlan, *mewujudkan budaya religious di sekolah...*, hal 67.

<sup>61</sup> Jamal MA'mur Asmani, *Buku Panduan Internlisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogyakarta : DIVA Press, 2011) hal. 36

<sup>62</sup>Ibid..., 37

ada dari beberapa siswa ada yang mencontek milik temannya saat ujian, mencontek dengan membawa buku/ hal-hal yang tidak di perbolehkan dalam ujian yang berlangsung, perilaku jujur tersebut sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya ketidak jujuran dapat berakibat pada kekecewaan secara individual maupun kolektif.

## 2. Pengertian Sifat Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Ada beberapa menurut tokoh tentang disiplin diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Mulyasa dalam bukunya mendefinisikan mengenai pengertian disiplin adalah "mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten"<sup>63</sup>
- b. Menurut M. Sastrapradja disiplin adalah "bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan, penerapan dan paksaan."<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal.37

<sup>64</sup>M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1978), hal.117

c. Amir Daien Indrakusuma mendefinisikan disiplin adalah "adanya kesediaan untuk mengetahui peraturan-peraturan dan larangan-larangan."<sup>65</sup>

d. M. Said mendefinisikan disiplin adalah "pedoman dan pemberian kepastian berperilaku terikat pada masyarakat tempatnya berpijak."<sup>66</sup>

Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energy tingkat tinggi.<sup>67</sup>

Kedisiplinan berawal dari kesadaran, akan tetapi kesadaran tersebut haruslah di tumbuhkan jika belum dapat tumbuh pada diri peserta didik dengan berbagai kebiasaan-kebiasaan yang di realisasikan di sekolah, dengan datang tepat waktu di sekolah, shalat berjamaah, mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

Dalam kajian di atas tadi keberlangsungan tentang pendidikan. Guru mempunyai banyak peran yang di embannya termasuk dalam perbaikan moral peserta didik, peran yang di embannya melingkupi beberapa aspek yang dapat di jadikan alat untuk mengupayakan tercapainya tujuan-tujuan

---

<sup>65</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: FIP-IKIP, 1973),

hal.143

<sup>66</sup>Mahmud al-Khal'awi dan M. Said Mursi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, (Solo: Insan Kamil, 2007), hal.156-157

<sup>67</sup>Asmaun sahlah, *mewujudkan budaya religious di sekolah*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), hal. 68

yang ingin di capai dalam ketentuan-ketentuan yang ada dalam dunia pendidikan.

Tujuan yang ingin di capai bukan hanya pada tujuan pokok akan tetapi lebih dari itu, keperluan sesuai dengan local budaya yang ada sehingga guru teramatlah penting keberadaannya mempunyaikompetensi merupakan sebuahkewajiban dalam mengaktualisasikan perannya. Termasuk guru Aqidah Akhlaq dalam membudayakan perilaku religious pula merupakan salah satu tujuan dari pendidikan pula untuk menciptakan generasi bangsa lebih bermoral.

Keberhasilan peserta didik dapat memberikan citra kepada institusi pula karena di balaik keberhasilan siswa terdapat keberhasilan guru, sehingga citra institusi akan dapat di rasakan oleh guru yang berada di dalam institusi tersebut, secara tidak langsung semua hal yang di lakukan ataupun upaya-upaya yang di jalankan oleh guru semuanya berdampak pada kemashlahatan umat.

### **3. Pengertian Adab Berpakaian Dan Berhias**

Pakaian merupakan ungkapan perasaan hati, pancaran tingkah laku, bahkan ploa pikir pemakainya. Masyarakat akan dapat mengetahui keperibadian seseorang dengan mengamati pakaian yang dikenakannya. Memiliki pakaian Islami yang mencerminkan kemuliaan dan keagungan akhlak telah dijelaskan dalam syariat Islam. Dalam Islam rambu-rambu etika berbusana lebih dititik beratkan kepada keperluan yang mendidik. Masalah mode dan bentuk tidak ditentukan secara tegas dan terperinci. Dengan

demikian, dapat memilih mode dan bentuk pakaian yang kita sukai asal dalam garis Islami.

Hukumnya mubah mengenakan pakaian yang berwarna-warni. Nabi Muhammad saw telah memakai pakaian beragam warna, corak, dan hiasanya. Hal ini untuk memberikan isyarat bagi kaum muslim mengenai diperbolehkannya memakai pakaian tersebut, selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.<sup>68</sup>

Aurat adalah setiap bagian dari tubuh yang wajib ditutup. Bagi laki-laki aurat adalah mulai dari pusat hingga di bawah lutut dan bagi wanita auratnya adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Berpakaian tetapi menampakkan aurat akan membawa kondisi jahiliyyah yang menyesatkan. Tradisi masyarakat jahiliyyah yang saat ini dipraktikan adalah keluar rumah dengan pakaian minim.

Islam memberikan bimbingan kepada umat Islam agar menundukkan pandangan matanya tatkala orang lain terbuka auratnya. Hal ini sebagai pencegahan terhadap fitnah yang kemungkinan terjadi serta menjadikan akhlak yang terpuji.

Al Qur'an telah memberikan pedoman kepada umat manusia untuk mendayagunakan pakaian yang telah Allah SWT anugerahkan kepada hamba-Nya, yaitu untuk menutupi aurat dan untuk perhiasan, khususnya jika hendak pergi ke masjid atau bertamu dengan sesama manusia. Pada dasarnya, Islam memberi kebebasan kepada umatnya dalam cara berpakaian

---

<sup>68</sup>Mutmainah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Piranti Darma Kalokatama, 2007) hal. 122

asal tidak menyalahi syariat Islam. Cara yang paling utama dalam mengungkapkan rasa syukur manusia kepada Allah SWT atas nikmat-Nya serta menjauhi larangan-Nya termasuk dalam adab berpakaian. Seperti yang di jelaskan dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا  
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *"Hai anak Adam (manusia) pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid."*

Memakai pakaian yang baik ketika memasuki tempat ibadah dan tidak menampakkan aurat merupakan bentuk penghormatan dan rasa bersyukur manusia sebagai seorang hamba kepada Tuhannya.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herlin Khoirun Nisa' pada tahun 2015 dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakil Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri Bandung Tulungagung". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah: (1) upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ceramah dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah guru mengajarkan dan menasehati siswa bagaimana akhlak yang baik kepada Tuhan, pembentukan akhlak pada diri sendiri, saling tolong menolong. (2) upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan dalam ekstra kulikuler keagamaan adalah membiasakan siswa bersikap sopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun di luar sekolah. (3) upaya guru dalam membentuk akhlakulkarimah siswa melalui metode hukuman dan ganjaran dalam ekstrakurikuler agama adalah member hadiah berupa pujian dan pemberian semangat terhadap prestasi siswa,

memberikan hukuman kepada prestasi siswa yang berakhlak buruk dengan cara hokum alam,dan menakut-nakuti siswa.<sup>69</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chabiburrahman judul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Islami Di SMK Islam 1 Durenan". Fokus penelitian ini dilaksanakan dengan baik yaitu, (1) bimbingan islami dilaksanakan selama 2 minggu yaitu dari pulang sekolah sampai jam 5 sore. (2) faktor penghambat: kadang bapak ibu guru yang dikasih tugas tidak bisa hadir, anak kurang antusias. (3) hasil yang dicapai yaitu siswa mengalami perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami, siswa yang lain menjadi berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran.<sup>70</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Hadi pada tahun 2013 dengan judul "Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan". Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) hal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Durenan Trenggalk yaitu membiasakan anak untuk berperilaku terpuji di sekolah, membuat komunitas yang baik sesama siswa, menerapkan sanksi bagi siswa yang tidak bersikap baik, dan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. (2) pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu menerapkan pembiasaan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan

---

<sup>69</sup>Herlin Khoirun Nisa', *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan), Hal. xv

<sup>70</sup>Chabiburrahman, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Bimbingan Islami di SMK Islami 1 Durenan*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan), Hal. xvi-xvii

dan santun), sholat jamaah ashar pada jam istirahat. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, adanya kesadaran dari para siswa dan guru untuk berakhlak karimah, penghambatnya yaitu kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, pengaruh lingkungan, dan tayangantelevisi.<sup>71</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rida Andriani pada tahun 2015 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Etika Islami Pada Siswa di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung". Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa: (1) Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan etika Islami pada siswa di UPTD SMP Negeri Sumbergempol 1 Tulungagung adalah dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP dan penyusunan profil pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan etika islami pada siswa UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol tulungagung adalah (a) pembiasaan keagamaan. (b) penerapan seragam panjang, (c) menciptakan suasana agamis, (d) pendidikan melalui nasehat atau motivasi dan pendidikan melalui hukuman, (e) pendekatan dan komunikasi yang baik pada siswa, (g) menjalin hubungan baik kepada orang tua murid . (3) faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan etika islami pada siswa UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol tulungagung, faktor yang mendukung adalah kesadaran dan

---

<sup>71</sup>Samsul Hadi, *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam Durenan*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. xii-xiii

kemauan siswa, rasa tanggung jawab guru pendidikan agama Islam di sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, pergaulan siswa, sarana dan prasarana yang mendukung, sedang faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang kurang mendukung, kurangnya kerjasama antara guru agama dengan guru umum, pengaruh teknologi yang semakin canggih.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Tri Umami, pada tahun 2015, dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Udanawu". Dalam penelitian ini di hasilkan bahwa: (1) bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Udanawu, terdiri dari Tradisi senyum, sapa dan salam, penggunaan bajutertutup saat mata pelajaran PAI, membaca surat pendek dan talil sebelum memulai pelajaran, shalat dhuhur berjamaah, ekstra keagamaan shalawat, ekstra keagamaan BTQ, peringatan hari Keagamaan, nasihat dan motivasi sebelum dan sesudah pelajaran, pendekatan secara individu kepada siswa, hukuman yang mendidik bagi mereka yang melanggar. (2) bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Udanawu sbagai berikut: faktor pendukung terdiri dari kebijakan dan komitmen kepala sekolah, wali murid, guru beserta karyawan dan dinas pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari media massa dan teman sejawat.
6. Penelitian dilakukan oleh Masturi, pada tahun 2015,68 dengan judul "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN.2 Sumbergempol". Dalam penelitian ini di hasilkan bahwa: (1) adanya

pembinaan khusus terhadap siswa yang kurang mampu menguasai pelajaran dan bagi siswa yang belum bisa membaca al-quran maupun bacaan shalat seperti tambahan ekstrakurikuler. Selain hal diatas bagi peserta didik perlu penambahan binaan misalnya membaca do'a sebelum memulai sesuatu dan memberi salam ketika bertemu guru. (2) Bentuk dan Metode Pembelajaran yang digunakan guru dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Bentuk pembelajaran yang digunakan guru dalam pembinaan karakter religius peserta didik adalah (a) bidang akhlak terhadap guru seperti mengucapkan salam saat bertemu guru atau saat datang dan pelaksanaan PBHI. (b) bentuk pembelajaran karakter religius seperti berdo'a sebelum memulai pekerjaan, membiasakan shalat juma'at dan shalat dhuhur berjama'ah, saling menjaga kesopanan dan berkata jujur terhadap guru maupun sesama siswa sendiri dan membudayakan senyum, salam, sapa. Metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter religius adalah dengan menggunakan metode ceramah demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri Sumbergempol 2 adalah dengan meningkatkan SDM dari siswa dengan menambah materi pembelajaran yang biasanya bersumber dari LKS, menambah buku paket tentang keagamaan serta faktor pendukung lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan dari SDM siswa, fasilitas guru yang kurang mendukung dan dari faktor lingkungan baik internal maupun eksternal.

7. Ainun Sulaikah, 2811133023 (2017) *Strategi Pembelajaran Guru Pai Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung*. Adapun fokus penelitian yang digunakanya adalah bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung, Strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut meliputi penyusunan program : (1) pertama, perumusan tujuan dari kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius pada siswa untuk membentuk karakteristik pada siswa atau akhlak siswa akan terbangun lebih baik. Kedua, pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program pembelajaran tidak hanya satu guru atau pihak-pihak tertentu melainkan melibatkan semua stek holder, semua guru PAI, wali kelas, siswa dan melibatkan MGMP dalam sosialisasi semua guru mata pelajaran. Ketiga, hasil penyusunan program kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius pada siswa meliputi kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. (2) Faktor Penghambat internal dan eksternal Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Di SMAN 1 Ngunut adalah kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan kurangnya antusias siswa, masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca AlQur'an, lingkungan keluarga. (3) Solusi untuk mengatasi hambatan faktor internal dan eksternal dari strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa adalah meningkatkan kedisiplinan melalui diadakannya penertiban setiap satu minggu sekali,

pendekatan secara emosional, dibiasakan membaca AlQur'an setiap pagi di awal pembelajaran, sekolah mengadakan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya menanamkan karakter religius bagi siswa.

8. Nanda Taufikasari, 2811133192 (2017) *STRATEGI Guru Pai Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Tulungagung*. Adapun fokus penelitian yang digunakanya adalah bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui pembiasaan pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung, bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui nasehat pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung, bagaimana strategi guru PAI dalam kepribadian muslim melalui perhatian pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa: Strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa melalui pembiasaan ini dengan membiasakan norma 5 s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa melalui nasehat ini dengan memberikan nasehat melalui metode ceramah dengan cerita para Nabi dan Rasul memberikan motivasi anak didik agar tidak malas belajar. Guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa melalui perhatian ini melalui metode tanya jawab agar anak didik lebih berkonsentrasi terhadap pelajaran, mengadakan kegiatan keagamaan (pondok romadhon) serta memberikan sanksi tegas dengan memanggil wali murid ke sekolah kepada anak didik yang melanggar tata tertib sekolah.

9. Naila Azizah MR, 2811123019 (2017) *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung*. Fokus penelitian yang digunakanya adalah bagaimana strategi guru PAI dalam menciptakan budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, apa saja bentuk budaya religius dalam bidang ibadah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, apa saja bentuk budaya religius dalam bidang akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung . Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa: Terciptanya budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung menggunakan model struktural melalui kebijakan yang ditetapkan oleh pemimpin madrasah untuk melakukan berbagai upaya sistematis melalui proses internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, budaya religius dan pada akhirnya tercipta suasana religius; Implementasi budaya religius dalam bidang ibadah terwujud dalam berbagai bentuk aktivitas, antara lain: Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; Membaca Al-Qur'an dan Asma'ul Husna sebelum memulai pembelajaran; Menghafalkan juz 'amma; Shalat dhuha, Shalat dzuhur dan sholat Jum'at; Istighotsah; Kegiatan keputrian; dan PHBI (1 Muharram, maulid Nabi, dan isra' mi'raj); Implementasi budaya religius dalam bidang akhlak terwujud dalam berbagai bentuk aktivitas, antara lain: 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun); Saling menghormati dan menghargai; Selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
10. M Faridus Sholihin, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Religius Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung*”

11. M Faridus Sholihin, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Religius Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung*” Hasil penelitian ini adalah (1) Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku tanggung jawab peserta didik di MAN 1 Tulungagung meliputi pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang mencerminkan perilaku tanggung jawab yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, di luar pembelajaran dan keagamaan, penerapan metode pembelajaran di kelas, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan koordinasi yang intensif di madrasah antar guru berdasarkan pembagian tugas dan fungsi, (2) Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku peduli peserta didik di MAN 1 Tulungagung meliputi pelaksanaan aktivitas peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan, keteladanan, pembiasaan, keteladanan, pembiasaan, himbauan melalui media cetak, muatan lokal riset, dan kerjasama yang baik antar guru, (3) Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku jujur peserta didik di MAN 1 Tulungagung meliputi bentuk-bentuk aktivitas penanaman perilaku jujur, pemberian nasihat dan motivasi, pembiasaan, pengawasan, penerapan ujian semester berbasis komputer, dan kerjasama yang optimal antara guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Samsul Hadi, Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan, Tahun 2013	<p>a. Yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu membiasakan anak untuk berperilaku terpuji di sekolah, membuat komunitas yang baik, dan memberikan keteladan yang baik.</p> <p>b. Pembinaan akhlakul karimah yaitu menerapkan pembiasaan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), shalat jamaah ashur pada jam istirahat.</p> <p>c. Faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya kesadaran dari para siswa dan guru untuk berakhlakul karimah, dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, pengaruh lingkungan, dan tayangan televisi.</p>	<p>a. Membahas tentang pembinaan akhlakul karimah</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>a. Fokus penelitian</p> <p>b. Lokasi penelitian</p>
2.	Herlin Khoirun Nisa', Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung	<p>a. Guru mengajarkan dan menasehati siswa bagaimana akhlak yang baik kepada Tuhan, pembentukan</p>	<p>a. Membahas tentang pembinaan akhlakul karimah</p> <p>b. Penelitian menggunakan</p>	<p>a. Fokus penelitian</p> <p>b. Lokasi penelitian</p>

	Tulungagung, Tahun 2013	<p>akhlak pada diri sendiri, saling tolong menolong.</p> <p>b. Membiasakan siswa bersikap sopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun di luar sekolah.</p> <p>c. Memberi hadiah berupa pujian dan pemberian semangat terhadap prestasi siswa, memberikan hukuman kepada prestasi siswa yang berakhlak buruk dengan cara hokum alam, dan menakut-nakuti siswa.</p>	<p>pendekatan kualitatif</p> <p>Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	
3.	Chabiburrahman, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Islami Di SMK Islam 1 Durenan, Tahun 2012	<p>a. Bimbingan islami dilaksanakan selama 2 minggu yaitu dari pulang sekolah sampai jam 5 sore.</p> <p>b. Faktor penghambat: kadang bapak ibu guru yang dikasih tugas tidak bisa hadir, anak kurang antusias.</p> <p>c. Hasil yang dicapai yaitu siswa mengalami perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami, siswa yang lain menjadi berfikir dua kali untuk</p>	<p>a. Membahas tentang akhlak</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>a. Fokus penelitian</p> <p>b. Lokasi penelitian</p>

		melakukan pelanggaran.		
4.	Rida Adriani, Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Etika Islami Pada Siswa di UPTD SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. 2015	1. Mempersiapkan administrasi pembelajaran 2. upaya guru dengan pembiasaan keagamaan, seragam panjang, [embiasaan religius 3. Faktor penghambat dan pendukung	Teknik Pengumpulan data: 1. Observasi Wawancara. 3. Dokumentasi.	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian
5.	Irma Tri Umami, Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Udanawu Blitar. 2015	1. Guru menggunakan 3S, kegiatan religious, dan ekstrakurikuler 2. faktor pendukung dan penghambat	Teknik pengumpulan data : 1. Observasi. 2. Wawancara. 3. Dokumentasi	. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian
6.	Masturi, Peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol 2015	(1) adanya pembinaan khusus terhadap siswa yang kurang mampu menguasai pelajaran. (2) pembelajaran yang digunakan guru adalah (a) bidang akhlak (b) bentuk pembelajaran pembiasaan karakter religius (3) faktor pendukung dan penghambat	Teknik pengumpulan data : 1. Observasi. 2. Wawancara. 3. Dokumentasi	. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian
7.	Ainun Sulaikah, 2811133023 (2017) <i>Strategi Pembelajaran Guru Pai Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.</i>	1. Mempersiapkan administrasi pembelajaran 2. upaya guru dengan pembiasaan keagamaan, seragam panjang, [embiasaan religius	a. Membahas tentang pembinaan karakter religius b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Teknik	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian

		3.Faktor penghambat dan pendukung	pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	
8.	Nanda Taufikasari, 2811133192 (2017) <i>STRATEGI Guru Pai Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Tulungagung.</i>	Strategi guru PAI membiasakan norma 5 s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Strategi guru PAI melalui nasehat Guru PAI melalui metode tanya jawab agar anak didik lebih berkonsentrasi terhadap pelajaran,	a. Membahas tentang pembinaan kepribadian muslim b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian
9.	Naila Azizah MR, 2811123019 (2017) <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.</i>	Budaya religius dalam bidang akhlak, antara lain: 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun); Saling menghormati dan menghargai; Selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.	a. Membahas tentang pembinaan budaya religius b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian
10.	M Faridus Sholihin, <i>Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Religius Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung</i>	Membahas pembinaan akhlakul karimah siswa oleh guru akidah akhlak dengan sifat tanggung jawab, peduli, dan kejujuran	a. Membahas tentang pembinaan budaya religius b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian

			menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	
--	--	--	---------------------------------------------------	--

Penelitian-penelitian terdahulu pada tabel tersebut, menurut peneliti memiliki kegiatan yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknis analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan Metode Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku religius peserta didik, karena pada dasarnya Guru Akidah Akhlak memiliki jam pelajaran yang sedikit di setiap minggunya sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti metode yang digunakan Guru Akidah Akhlak tersebut dengan cara bagaimana metode guru akidah akhlak dalam menanamkan perilaku kejujuran, kedisiplinan, dan adab berpakaian peserta didik.

Penelitian tentang perilaku peserta didik, peneliti hanya memfokuskan pada tiga perilaku. Metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik tersebut dilakukan ketika pada waktu proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Tujuan dari diadakannya pembinaan

akhlakul karimah peserta didik terutama dalam nilai kejujuran, nilai, kedisiplinan, dan adab berpakaian ini guna menanamkan dan membentuk peserta didik supaya memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

